

**PENGARUH MINAT BELAJAR, CARA BELAJAR, LINGKUNGAN
BELAJAR DI SEKOLAH DAN PERHATIAN ORANGTUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh :

SAMNURIKA PERMATA PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

**PENGARUH MINAT BELAJAR, CARA BELAJAR, LINGKUNGAN
BELAJAR DI SEKOLAH DAN PERHATIAN ORANGTUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh
SAMNURIKA PERMATA PUTRI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 417 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 204 siswa dengan teknik *Random Sampling*. Data yang terkumpul melalui angket. Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan rumus uji t sedangkan pengujian hipotesis kelima menggunakan uji f. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (2) Terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (3) Terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (4) Terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (5) Terdapat pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Kata kunci: cara belajar, hasil belajar, lingkungan belajar di sekolah, minat belajar, perhatian orangtua

**PENGARUH MINAT BELAJAR, CARA BELAJAR, LINGKUNGAN
BELAJAR DI SEKOLAH DAN PERHATIAN ORANGTUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2016/2017**

**Oleh
Samnurika Permata Putri**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untu Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT BELAJAR, CARA BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Samnurika Permata Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1313031073

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan IPS

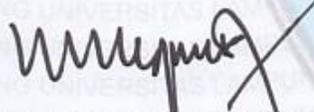
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

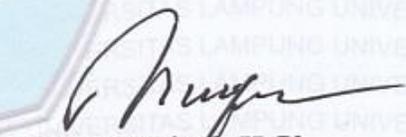


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

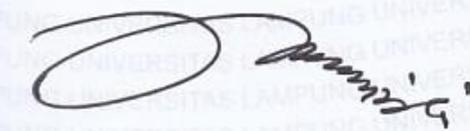

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001

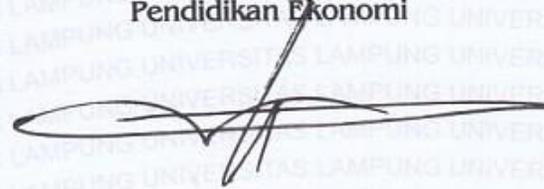

Drs. Yon Rizal, M.Si
NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

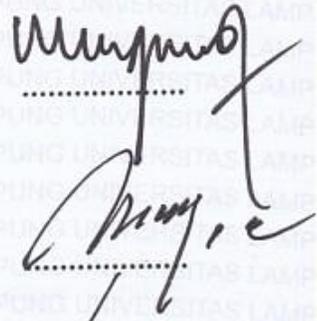

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19602608 198603 1 001

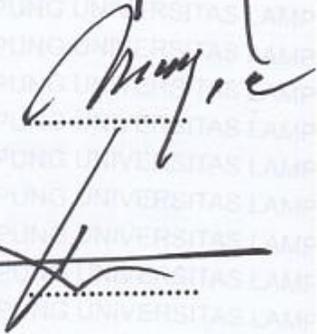
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

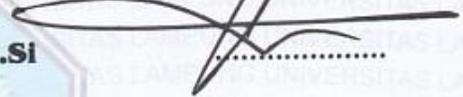
Ketua : Drs. I Komang Winatha, M. Si


.....

Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si


.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198605 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2017



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samnurika Permata Putri
NPM : 1313031073
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 Juli 2017
Yang menyatakan,



Samnurika Permata Putri
NPM 1313031073

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Metro pada tanggal 22 Juni 1995 dengan nama lengkap Samnurika Permata Putri. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Samsuri dan Ibu Nurhayani.

Pendidikan formal yang di selesaikan penulis yaitu :

1. Taman Kanak-kanak Pertiwi diselesaikan pada tahun 2001
2. SD Negeri 1 Sukamenanti diselesaikan pada tahun 2007
3. SMP Al- Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010
4. SMA YP Unila Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Pada tanggal 23 Agustus – 2 September 2016, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Bandung, Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bali. Pada tanggal 18 Juli – 27 Agustus 2016, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Karang Sari, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 3 Padang Ratu.

MOTTO

“Kemuliaan orang adalah agamanya, harga diri atau kehormatannya adalah akalunya, dan ketinggian kedudukan (derajatnya) adalah akhlaknya”

(HR. Ahmad dan Al Hakim)

“Jangan khawatir ketika anda diacuhkan, tapi berjuanglah jadi layak untuk di kenal”

(Abraham Lincoln)

“Hidup itu sebuah lagu hebat nan manis, jadi mulailah mainkan musik itu”

(Ronald Reagan)

“Dimulai dengan berpikir positif maka sabar dan tersenyumlah yang akan menemanimu disaat kamu putus asa”

(Samnurika Permata Putri)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat ALLAH SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, dengan rasa bangga ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan, selalu memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mendoakan yang terbaik untuk kesuksesan dan keberhasilanku

Adikku Tersayang

Terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung

Keluarga Besar

Terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terima kasih atas segala bimbingan dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepadaku

Sahabat-sahabatku

Terima kasih untuk kebersamaan, keisengan, kekonyolan dan keseruannya serta membantu, memberikan semangat, memotivasi dan mendoakanku

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul **“Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, Lngkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang juga sekaligus sebagai Penguji dari penulis, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan ilmunya dan kesediaannya meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing II penulis yang telah memberikan ilmunya dan kesediaannya meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi DR. Edy Purnomo, M.Pd., DR. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., DR. Pujiati, M.Pd., (Alm) Drs. Samsi, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., dan Albet Maydiantoro, M.Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;
10. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terima kasih atas segala ilmu

yang diberikan dan semoga menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik lagi,

11. Ibu Hj. Siti Robiyah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP tersebut.
12. Bapak Adhi Gunawan, S.Pd, selaku salah satu guru IPS Terpadu di SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu, memberi saran, memberi motivasi demi keberhasilan penelitian ini.
13. Bundaku Nurhayani yang selalu mengingatkan akan tugas akhirku, yang selalu menasehati, memarahi jikalau anak-anaknya berbuat khilaf, yang selalu mengingatkanku untuk istirahat, yang selalu khawatir di saat anaknya ini pulang terlambat. Terimakasih Bunda.
14. Ayahku Samsuri yang selalu mengingatkan bahwa waktu itu terus berjalan agar penulis ingat akan tugas akhirnya, yang selalu memberi motivasi, memberi semangat. Sosok ayah yang selalu giat bekerja untuk anak-anaknya agar bisa melanjutkan dunia pendidikan yang lebih tinggi, semoga semangatmu selalu menjadi cerminan anak-anakmu. Terimakasih Ayah.
15. Adikku Aprihani Dwi Anggraini yang terbawel, terngeyel, teregois, tapi dia terperhatian, yang selalu nanya “kenapa banyak banget tugas kamu?”, semangat hani perjalanan meraih ilmumu masih cukup panjang, semoga cita-citamu tercapai.
16. Adikku Yessi Zahra Saputri yang terngambekan, tercengeng, tapi dia selalu bantu ayuknya ngetik, dekete, dan yang selalu nanya “tugas kamu

belum selesai? Kok banyak banget?”, semangat dek perjuanganmu di dunia pendidikan masih sangat jauh, semoga cita-citamu tercapai.

17. Keluarga besarku yang ikut mendukung dan mendoakan untuk keberhasilanku.

18. Hening Ramadhani yang selalu membantu, memotivasi, menghibur, menyemangati disaat aku mulai merasa penat. Semoga kita bisa sukses dijalannya masing-masing.

19. Sahabat wanita teraneh Annisa Tinthia F, Katarina Listiani, Revina Septriana S, Eka Novita F, Mindi Eka Suri, Zeyca Wilantini, Desti Yuniatun, Ely Susanti, Desni Pratiwi, Aulia Putri A. Terimakasih atas keanehannya, kekonyolannya, semangatnya, motivasinya.

Sahabat laki-laki teraneh Sandy Setia Makruf, Panji Ari Wibowo, Yahya Hidayat, Rifqi Rismadi, Rudi Saputra, Hamzah Syah. Terimakasih atas keanehannya, kekonyolannya, semangatnya, motivasinya, stop menjadi lelaki yang menyebalkan. Semoga kita sukses dijalannya masing-masing. Maafkan segala kekhilafan rika selama berteman dengan kalian. Tanpa kalian kuliah rika hampa.

20. Arum Isti Chaerani, Meiyana Eka MLT, Fitria Kusuma Astuti, Annisa Shabrina, Vita Meilani Falcataria, Riska Anggun Sari, Tino Hadi K, Nyoman Adhitya PD. Terimakasih atas pertemanan yang dimulai dari kelas X, kekonyolan kalian dan keanehan kalian tiada duanya, semangat mengejar cita, semoga kita selalu diberi kemudahan dalam segala hal.

21. Teman-teman sekaligus keluarga Pendidikan Ekonomi angkatan 2013. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

22. Teman-teman KKN dan PPL di Karang Sari, Padang Ratu, Lampung
Tengah : Widhy, Reza, Hesti, Witri, Iyi, Agnes, Yuli, Nuning, Okta.
Terima kasih untuk kebersamaannya.
23. Bapak/Ibu guru dan siswa/siswa SMP Negeri 3 Padang Ratu yang telah memberikan pengalaman serta pelajaran yang bermanfaat pada saat saya mengadi disana.
24. Kak Wardani dan Om Herdi terima kasih karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
25. Kakak tingkat 2011, 2012 yang telah memberikan masukan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini serta adik tingkat angkatan 2014, 2015 dan 2016.
26. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu serta turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 24 Juli 2017
Penulis

Samnurika Permata Putri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	14

II. TINJAUAN PUSTAKA, HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	15
1. Hasil Belajar	15
2. Minat Belajar	18
3. Cara Belajar	20
4. Lingkungan Belajar di Sekolah	27
5. Perhatian Orang Tua	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	40

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
C. Teknik Sampling	43
D. Variabel Penelitian	44
1. Variabel Bebas	44
2. Variabel Terikat	44
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	45
1. Definisi Konseptual Variabel	45
2. Definisi Operasional Variabel	46
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Kuisisioner/Angket	49
3. Dokumentasi	50

4. Interview (Wawancara)	50
G. Uji Persyaratan Instrumen	50
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	53
H. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik	55
1. Syarat Pengujian Statistik Parametrik	55
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Homogenitas	56
I. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda	57
1. Linieritas Regresi	58
2. Uji Multikolinieritas	59
3. Uji Autokorelasi	60
4. Uji Heteroskedastisitas	61
J. Teknik Pengujian Hipotesis	62
1. Regresi Linier Mutiple	62

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah SMP Negeri 11 Bandar Lampung	65
2. Profil Sekolah	65
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	66
4. Kondisi Sarana dan Prasarana	67
5. Kondisi Guru dan Karyawan SMP Negeri 11 Bandar Lampung	68
B. Gambaran Umum Responden	68
C. Deskripsi Data	69
1. Data Minat Belajar Siswa (X_1)	70
2. Data Cara Belajar Siswa (X_2)	71
3. Data Lingkungan Belajar di Sekolah (X_3)	73
4. Data Perhatian Orang Tua (X_4)	74
5. Data Hasil Belajar IPS Terpadu	77
D. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik	79
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Homogenitas	81
E. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda	82
1. Linieritas Regresi	82
2. Uji Multikolinieritas	85
3. Uji Autokorelasi	86
4. Uji Heteroskedastisitas	88
F. Pengujian Hipotesis	90
1. Regresi Linier Mutiple	99
G. Pembahasan	104

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mid Semester Ganjil Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	3
2. Hasil Wawancara Minat Belajar Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/201	5
3. Hasil Wawancara Cara Belajar Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	6
4. Hasil Wawancara Tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	8
5. Hasil Penelitian yang Relevan	34
6. Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	42
7. Perhitungan Jumlah sampel Untuk Masing-Masing Kelas	43
8. Definisi Operasional Variabel	46
9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Minat Belajar Siswa (X_1).....	54
10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Cara Belajar Siswa (X_2).....	54
11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Lingkungan Belajar di Sekolah (X_3)	54
12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Perhatian Orang Tua (X_4)	55
13. Daftar Analisa Varian	58
14. Sarana dan Prasarana Sekolah	67
15. Distribusi Frekuensi Tentang Minat Belajar Siswa (X_1)	70
16. Kategori Variabel Minat Belajar Siswa (X_1)	71
17. Distribusi Frekuensi Tentang Cara Belajar Siswa (X_2)	72
18. Kategori Variabel Cara Belajar Siswa (X_2)	73
19. Distribusi Frekuensi Tentang Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_3)	74
20. Kategori Variabel Lingkungan Belajar Di Sekolah (X_3)	75
21. Distribusi Frekuensi Tentang Perhatian Orang Tua (X_4)	76
22. Kategori Variabel Perhatian Orang Tua (X_4)	77
23. Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar (Y)	78
24. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)	79
25. Hasil Pengujian Normalitas Minat Belajar Siswa (X_1)	80
26. Rekapitulasi Uji Normalitas	81
27. Hasil Pengujian Homogenitas	81
28. Rekapitulasi Uji Homogenitas	82
29. Hasil Uji Kolinieran Regresi Variabel Minat Belajar Siswa (X_1)	83
30. Hasil Uji Kolinieran Regresi Variabel Cara Belajar Siswa (X_2)	83
31. Hasil Uji Kolinieran Regresi Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah (X_3)	83
32. Hasil Uji Kolinieran Regresi Variabel Perhatian Orang Tua (X_4)	84
33. Kesimpulan Hasil Uji Linieritas Regresi	84
34. Hasil Uji Multikolinieritas	85

35. Rekapitulasi Uji Mutikolinieritas	86
36. Hasil Uji Autokorelasi	87
37. Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
38. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	90
39. Interpretasi Koefisien Korelasi	91
40. Hasil Uji Signifikansi dengan Rumus Uji t	91
41. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.....	91
42. Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	93
43. Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	95
44. Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	97
45. Hasil Uji Hipotesis Keenam.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu	39
2. Hasil Uji Durbin-Watson	88

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kisi – kisi Angket Uji Coba
2. Angket Uji Coba
3. Data Uji Validitas Minat Belajar Siswa
4. Data Uji Validitas Cara Belajar Siswa
5. Data Uji Validitas Lingkungan Belajar di Sekolah
6. Data Uji Validitas Perhatian Orang Tua
7. Data Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa
8. Data Uji Reliabilitas Cara Belajar Siswa
9. Data Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar di Sekolah
10. Data Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua
11. Kisi – kisi Angket
12. Angket Penelitian
13. Data Angket Minat Belajar siswa
14. Data Angket Cara Belajar Siswa
15. Data Angket Lingkungan Belajar di Sekolah
16. Data Angket Perhatian Orang Tua
17. Data Hasil Belajar
18. Rekapitulasi Data Penelitian
19. Lanjutan Rekapitulasi Data Penelitian
20. Lanjutan Rekapitulasi Data Penelitian
21. Hasil Uji Normalitas
22. Hasil Uji Homgenitas
23. Hasil Uji Linieritas Regresi
24. Hasil Uji Multikolinieritas
25. Hasil Uji Autokorelasi
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas
27. Pengujian Hipotesis
28. Pengujian Hipotesis
29. Surat Izin Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat menghasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, melalui pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subjek sekaligus objek dalam pembangunan nasional.

Upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi era globalisasi yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini fungsi lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan manusia sebagai sumber daya yang baik, yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Proses belajar yang dialami oleh anak didik ditandai dengan terjadinya perubahan dalam diri mereka, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor. Tiga aspek tersebut yang menjadi parameter untuk mengetahui hasil belajar.

Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar, baik bagi guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Selain itu, hasil belajar siswa diharapkan tidak hanya dilihat dari perubahan nilai yang diperolehnya, tetapi juga harus dilihat dari segi tingkah laku, perubahan, keterampilan dan pengetahuan siswa tersebut. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2003: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Jika hal tersebut terpenuhi, maka hasil belajar yang dianggap sebagai parameter keberhasilan menjadi alat ukur yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Bandar Lampung diketahui hasil belajar siswa kelas VIII kurang optimal khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, dengan

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 74. Dibawah ini disajikan data hasil mid semester ganjil 2016/2017

Tabel 1. Hasil Belajar Mid Semester Ganjil Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 74	> 74		
VIII A	4	29	33	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 74
VIII B	3	31	34	
VIII C	25	10	35	
VIII D	20	16	36	
VIII E	31	4	35	
VIII F	30	6	36	
VIII G	33	1	34	
VIII H	27	7	34	
VIII I	24	12	36	
VIII J	34	2	36	
VIII K	34	1	35	
VIII L	15	18	33	
Jumlah	280	137	417	
Presentase (%)	67	33	100	

Sumber: Daftar nilai Mid semester Ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel dan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah, yaitu dari 417 siswa, hanya 137 siswa atau 33% yang mendapatkan nilai lebih dari 74.

Menurut Djamarah dan Zain (2006 : 121), untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76 %-99%
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60-76% saja.
4. Kurang apabila bahan pelajaran dikuasai siswa sebesar < 60%

Hal yang perlu diperhatikan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Slameto (2003: 54-71) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, seperti.
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan
 - c) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada dari luar individu yang sedang belajar, seperti.
 - a) Faktor keluarga, merupakan lingkungan utama dalam proses belajar
 - b) Faktor sekolah, lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis
 - c) Faktor masyarakat

Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang akan memudahkan siswa dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru. Minat belajar siswa rendah dilihat dari tidak bersemangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dengan 25 siswa melalui wawancara tentang minat belajar, berikut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Wawancara Minat Belajar Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	5	7	13
2.	Selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	5	5	15
3.	Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti	6	9	10
Jumlah Peserta Didik		16	21	38
Persentase		16%	21%	38%

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 16% siswa menyatakan bahwa minat belajarnya tinggi, sebanyak 21% siswa menyatakan sedang dan 38% siswa menyatakan minat belajarnya rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah. Minat belajar siswa dapat dikatakan rendah karena siswa terlihat kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung, hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dan membuat ringkasan materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Siswa juga jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, serta kurangnya kemauan siswa dalam mencari buku yang diperlukan dalam mengerjakan tugas.

Tidak hanya minat belajar, cara belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar yang akan dicapainya nanti. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Mereka umumnya hanya belajar saat akan menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin.

Menurut Hamalik (2004: 8), secara jelas mengemukakan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan pembelajaran di kelas, ujian-ujian dan sebagainya. Cara belajar merupakan suatu cara atau metode belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha dalam rangka mencapai prestasi atau hasil belajar yang diinginkan.

Kualitas cara belajar akan menentukan hasil belajar yang diperoleh.

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya

hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara 25 siswa mengenai cara belajar, berikut disajikan pada tabel 2.

Tabel 3. Hasil Wawancara Cara Belajar Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Menyusun jadwal pelajaran	6	7	12
2.	Membaca buku pelajaran dan catatan yang dimiliki	4	5	16
3.	Mengulang pelajaran di rumah	5	7	13
4.	Mengerjakan tugas	7	8	10
	Jumlah Peserta Didik	22	27	51
	Persentase	22	27	51

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 22% siswa menyatakan bahwa cara belajarnya tinggi, sebanyak 27% siswa menyatakan sedang dan 51% siswa menyatakan cara belajarnya rendah.

Hal ini dapat diartikan bahwa cara belajar siswa tergolong rendah dan belum efektif. Cara belajar siswa tergolong rendah dan belum efektif karena masih banyak siswa tidak menyusun jadwal pelajaran, jarang membaca buku pelajaran dan catatan yang telah diringkas, jarang

mengulang kembali pelajaran dirumah dan terkadang belum bisa mengerjakan tugas dengan baik.

Selain itu, lingkungan belajar di sekolah juga berpengaruh dalam proses belajar. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu pada individu (Hamalik, 2004: 195). Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses belajar, sosialisasi dan perkembangan anak. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah yang bersih dan sehat serta kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan disekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar disekolah yaitu masih adanya siswa yang membolos, dan keamanan yang masih kurang optimal, lingkungan yang berada pada kawasan pabrik sehingga berdampak pada suasana pembelajaran.

Kemudian faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu perhatian orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi kehidupan anak, karena keluargalah yang pertama menerima anak saat kelahirannya, mengasuhnya, dan memberikan perlindungan hingga anak tumbuh berkembang menjadi dewasa. Suryabrata (2004: 14), mengemukakan bahwasannya perhatian adalah pemusatan tenaga psikis pada obyek tertentu. Ditambahkan oleh Slameto (2003:105), bahwasannya

perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut jika dikaitkan antara orang tua dalam hubungannya dengan hasil belajar anak, maka dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis terhadap anak-anaknya (siswa) melalui berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang lain yang bertujuan kepada peningkatan hasil belajar anak-anaknya. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada 25 siswa tentang perhatian orang tua yang telah mereka dapatkan di rumah

Tabel 4. Hasil Wawancara Tentang Perhatian Orangtua Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Orang tua memberikan fasilitas yang cukup	5	8	12
2.	Orang tua membuat peraturan belajar di rumah	5	6	14
3.	Orang tua menanyakan jika pulang sekolah tidak tepat waktu	5	8	12
4.	Orang tua bertanya pengalaman di sekolah	4	6	15
	Jumlah Peserta Didik	19	28	53
	Persentase	19%	28%	53%

Sumber: Hasil wawancara peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 19% siswa mendapatkan perhatian orang tua yang baik, sebanyak 28% siswa mendapatkan perhatian orang tua yang cukup, dan sebanyak 53% siswa mendapatkan perhatian orang tua yang rendah. Dapat diketahui bahwa perhatian orang tua ketika siswa mengerjakan tugas di rumah dan dalam memberikan motivasi siswa tergolong rendah.

Adanya perhatian dari orangtua diharapkan dapat berdampak positif bagi hasil belajarnya. Bentuk perhatian orang tua yang diharapkan oleh anak sebagai siswa adalah usaha orang tua agar dapat mengambil bagian dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Adapun bentuk konkritnya adalah dukungan baik yang bersifat material maupun non material seperti memberikan perhatian, motivasi dan membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat. Pendidikan yang diperoleh anak di sekolah merupakan pendidikan lanjutan yang telah diterima di lingkungan keluarga. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Kerja sama yang baik antara keluarga dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam usaha untuk mengembangkan anak dalam mencapai prestasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Rendahnya minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 terhadap mata Pelajaran IPS Terpadu.
3. Kurang efektifnya cara belajar yang digunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung.
4. Banyak siswa SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang belajar hanya pada saat mendekati ujian.
5. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif.
6. Lingkungan belajar kurang strategis.
7. Sebagian besar orang tua siswa kurang memperhatikan perkembangan anaknya dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_1), cara belajar (X_2), lingkungan belajar di sekolah (X_3), perhatian orang tua (X_4) dan hasil belajar IPS Terpadu (Y). Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah, sehingga didapat gambaran yang lebih jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?
5. Apakah ada pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Kegunaan Penelitian

Hakikatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut .

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat umum.
- b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut hasil belajar.
- c. Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga siswa dapat memperbaiki metode belajarnya dan berusaha untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

- b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, terutama yang disebabkan oleh faktor sekolah yaitu guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, yaitu dengan cara pihak sekolah mengambil

kebijakan yang dapat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah minat belajar, cara belajar siswa, lingkungan belajar di sekolah, perhatian orang tua dan hasil belajar IPS Terpadu.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah tentang pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Pencapaian tujuan dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu dilihat melalui hasil belajar yang didapat dari evaluasi. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang selalu ingin dicapai dengan baik oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat diraih apabila proses belajar dan pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik. Baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses tersebut. Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu.

Belajar dan mengajar sebagai sesuatu proses mengandung tiga unsur pokok, yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Tujuan instruksional yang hendak dicapai pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan melalui tercapai tidaknya tujuan intruksional yang diinginkan dapat dilihat dari bentuk hasil belajar siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar, itulah yang dinamakan kegiatan penilaian.

Menurut Slameto (2008: 7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu.

- a. keterampilan dan kebiasaan;
- b. pengetahuan dan pengertian;
- c. sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Nana Sudjana, 2006: 22)

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa obyek yang dinilai adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan prestasi. Di sekolah–sekolah baik SD, SMP, SMA hasil dari prestasi yang berupa nilai ditunjukkan dalam bentuk nilai rapot. Dari nilai rapot tersebut akan dapat diketahui apakah siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajar.

Djamarah dan Zain (2006: 121) menggolongkan tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar 76% s.d. 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Menurut Slameto (2003: 54-71) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, seperti.
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan
 - c) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada dari luar individu yang sedang belajar, seperti.
 - a) Faktor keluarga, merupakan lingkungan utama dalam proses belajar
 - b) Faktor sekolah, lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis
 - c) Faktor masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka hasil belajar adalah hasil yang di peroleh siswa dari aktifitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar biasanya dapat berupa angka atau huruf sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan evaluasi pembelajaran.

Dalyono (2005: 55) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar dan disiplin belajar dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2. Minat Belajar

Semua individu mempunyai sifat ingin tahu. Seberapa besar sifat rasa ingin tahu tersebut akan muncul, pada akhirnya akan berkembang menjadi sebuah minat. Apabila seorang siswa mempunyai minat begitu tinggi maka kemungkinan besar akan lebih gigih dalam mempelajari dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan batin yang dapat menimbulkan hasil yang baik nantinya. Minat juga dapat menjadi kekuatan motivasi. Seseorang akan cenderung untuk mengulang-ulang tindakan yang didasari oleh minat dan minat dapat bertahan selama hidupnya.

Minat belajar merupakan faktor yang sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Djamarah, (2008: 133):

“Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan

alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu”.

Minat menurut Sardiman (2008: 76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersendiri.

Minat yang besar dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh Djaali (2008: 121) bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan minatnya. Apabila minat siswa positif terhadap mata pelajaran IPS terpadu, maka siswa dengan

sendirinya akan belajar dengan giat dan diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dan sebaliknya, tanpa minat yang tinggi siswa tidak akan mungkin melakukan sesuatu sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar.

3. Cara Belajar

Cara belajar dilihat dari sisi orang yang belajar merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran. Banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang optimal dalam kegiatan belajar. Selain itu, tidak sedikit pula siswa yang mengalami kejenuhan dalam berfikir terutama dalam menghadapi bagian-bagian yang sulit dalam pelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belum mengetahui cara-cara belajar yang baik.

Menurut Hakim (2005: 7), cara atau metode belajar yang efisien adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Ada banyak siswa yang belajar dikala ujian tiba, sehingga menghabiskan waktu semalaman. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Menurut Slameto (2003: 69) belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Djamarah dan Zain mengatakan sebagai berikut.

“Cara belajar adalah yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi

penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Menurut Nurbayanti (2008: 23), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar seseorang akan mempengaruhi belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran konsentrasi dan mengerjakan tugas.

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Selain itu, jadwal juga menjadi acuan bagi siswa agar belajar menjadi terarah dan terencana sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Djamarah (2008: 24), cara membuat jadwal pelajaran yang baik sebagai berikut.

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan–urutan yang seharusnya dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sebaliknya, pelajarilah mata

pelajaran yang dianggap sulit pada malam hari atau pagi hari. sedangkan yang dianggap mudah, dipelajari pada jam pelajaran yang lain, misalnya di sore hari.

- e. Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 83), cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut.

“Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk.

- a. Tidur : \pm 8 jam;
- b. makan, mandi, dan olahraga : \pm 3 jam;
- c. urusan pribadi dan lain – lain : \pm 2 jam; dan
- d. sisanya untuk belajar : \pm 11 jam.

“Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur/ditentukan, sehingga setiap hari tertentu (misalnya tiap Rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh”.

Hari minggu digunakan untuk ibadah dan rekreasi demi kesegaran badan yang sudah 6 hari belajar. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat harus dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik itu menurut Slameto (2003: 84) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda–tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk semua mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Sebelum membaca perlu meninjau/menyelidiki dulu tentang gambaran/garis besar dari bab/buku yang akan dibaca, sesudah itu

mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku.

Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari. Kesehatan membaca penting artinya bagi keberlangsungan membaca. Kesehatan membaca meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tidak silau/ada bayangan pada buku, jarak mata dengan buku $\pm 25-30$ cm, membaca pada meja belajar, dan sesudah membaca istirahat ± 1 sampai 2 jam. Selain kebiasaan membaca yang baik, ada juga kebiasaan membaca yang buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil mengobrol, dan sambil melamun.

Kebiasaan-kebiasaan itu perlu ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan

menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.

Membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan oleh guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab/pokok yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib/pelengkap. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak siswa. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, untuk mengulangi bahan pelajaran cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat.

Djamarah (2008: 64) menyatakan sebagai berikut.

“Mengulangi bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari. Pada malam hari, waktu yang baik adalah selesai sholat Magrib atau sekitar pukul 19.10 hingga pukul 22.00. Pada pagi hari, waktu yang disarankan adalah sekitar 04.30 hingga 06.00. Pada sore hari, waktu yang baik adalah sekitar pukul 16.10 sampai pukul 18.00. Tetapi jangan lupa sepulang dari sekolah, istirahat sebentar, lalu ulangi bahan pelajaran dengan membacanya. Setelah itu dapat dilakukan istirahat atau melakukan apa saja yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.”

Mengulangi bahan pelajaran dapat berjalan dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami

bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut.

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
 2. Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
 3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
 4. Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.
4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap siswa, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan siswa tersebut, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Siswa yang dapat belajar dengan baik adalah siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak mendukung, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah) dan bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Berkonsentrasi dengan baik perlulah diusahakan hal-hal sebagai berikut: siswa hendaknya berminat atau mempunyai motivasi tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan.

5. Mengerjakan tugas

Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Menghadapi tugas/

ujian perlu dilaksanakan cara-cara belajar yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 89) sebagai berikut.

1. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
2. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
3. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
4. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
5. Peliharalah kondisi kesehatan.
6. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
7. Siapkanlah segala alat/perlengkapan-pelengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskan seawal mungkin. Berdasarkan uraian di atas, cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tepat pula bagi orang lain) dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu. Misalnya, kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat dipraktekkan oleh siapapun.

4. Lingkungan Belajar di Sekolah

Manusia hidup tidak pernah berhenti untuk belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan karena manusia tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungan. Manusia dan lingkungan mempunyai suatu pengaruh yang saling timbal balik.

Menurut Hamalik, (2004: 195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling

manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

Supardi (2003: 2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”.

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007: 129).

Lingkungan belajar menurut Saroni (2006: 82-84), adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah (Hakim, 2003: 18).

Menurut Slameto, (2003: 65–69) aspek–aspek lingkungan sekolah meliputi.

1. Relasi guru dan siswa
Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga membuat siswa merasa jang dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
2. Relasi siswa dengan siswa
Bila didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, maka jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan kebersamaan siswa tidak tampak.
3. Sarana belajar
Sarana belajar yang cukup memadai membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
4. Disiplin sekolah
5. Peraturan sekolah yang tegas dan tata tertib akan membantu kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan oleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Agar siswa mengalami proses belajar yang berhasil, harus sesuai dengan tujuan yang mesti dicapainya salah satunya yaitu harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang sangat menunjang keberhasilan siswa. Lingkungan belajar yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor eksternal yang ada di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar. Siswa hidup dalam masyarakat tidak akan lepas dari lingkungan fisik maupun sosial, baik keluarga maupun masyarakat luas maka diduga lingkungan belajar sangat berkaitan bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di luar individu, yang berkaitan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu meliputi seluruh elemen dalam sekolah tersebut, yang diciptakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan sekolah yang nyaman, secara tidak langsung memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penyelenggara sekolah dan guru tidak bisa mengabaikan begitu saja terhadap lingkungan sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai andil dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Pada saat di sekolah siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman, guru, dan anggota sekolah yang lain. Siswa di sekolah lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maka situasi yang dinamis sangat diharapkan agar dapat mewujudkan hubungan yang harmonis diantara siswa yang menjadi anggotanya dan akan terwujud kerjasama atau persaingan yang sehat antar siswa. Selain hubungan yang harmonis antara siswa juga memiliki hubungan yang harmonis antara keluarga, sekolah maupun masyarakat.

5. Perhatian Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Disebut pertama karena sebelum berkenalan dengan lingkungan yang lain anak telah mendapat pengaruh lingkungan keluarga sehingga wajar bila dalam

perkembangan selanjutnya pengaruh lingkungan keluarga sehingga wajar bila dalam perkembangan selanjutnya pengaruhnya dominan.

Menurut Soemato (2006: 34), perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Suryabrata (2004: 14), menjelaskan pengertian perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian orang tua dapat direlisasikan dalam bentuk pengontrolan waktu belajar, pemantauan perkembangan akademik dan kepribadian anak, dan pemantauan efektivitas jam belajar di sekolah.

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Ada beberapa pendapat terkait dengan berbagai jenis perhatian. Suryabrata (2004: 14-16) mengemukakan bahwa macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

(a) atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi: perhatian intensif dan perhatian tidak intensif, (b) atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi: perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian refleksif), (c) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi: perhatian terpecah (distributif) atau perhatian terpusat (konsentratif).

Menurut Heri (2008: 12) mengatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan”. Menurut Dakir yang dikutip dalam (<http://one.indoskripsi.com/node/2626>) mengatakan “perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang ada di luar “.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis berupa pengawasan atau pengamatan yang dilakukan orang tua terhadap aktivitas anaknya.

Perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan orang tua baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk perhatian orang tua kepada anak-anaknya menurut Ahmadi dan Surpriyono (2009: 85-88).

- a. Orang tua dapat memberikan dorongan anak dalam belajar (motivasi)
- b. Orang tua memberikan penghargaan atau pujian atas apa yang dilakukan si anak, karena penghargaan kepada anak-anak dapat menimbulkan mental yang sehat bagi anak
- c. Orang tuahendaknya meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak-anak, sehingga tercipta hubungan nyaman, tenang dan harmonis diantara keluarga
- d. Orang tua hendaknya membicarakan tentang kebutuhan anak-anak yang diinginkan
- e. Orang tua hendaknya menyediakan tempat belajar yang nyaman dan kondusif untuk anak dalam belajar. Selain itu, juga menyediakan sumber-sumber belajar dan peralatan yang mendukung aktivitas belajar
- f. Orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah

Menurut Slameto (2003: 61) orang tua yang kurang atau tidak pernah memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur kebutuhan belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar apa tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Menurut Kartono (2001: 91) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk.

1. Menyediakan fasilitas belajar
2. Mengawasi waktu belajar anak
3. Mengawasi kegiatan sekolah anak
4. Mengenal kesulitan belajar anak
5. Membantu kesulitan belajar anak

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian tentang bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, yaitu dengan adanya pengawasan dan bimbingan, keteladanan dan bantuan terhadap anaknya yang bisa diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha pemenuhan berbagai kebutuhan dan pemberian kasih sayang serta dorongan kearah perkembangan pribadi anak yang mandiri dan memiliki sifat-sifat terpuji.

Pendidikan dalam keluarga menjadi dasar bagi perkembangan dan pendidikan pada saat berikutnya. Di mana pendidikan dalam keluarga meliputi pendidikan yang disengaja, misalnya tingkah laku orang tua, hubungan orang tua, suasana keluarga, tanpa disadari lebih berpengaruh bagi jiwa anak dari pada pendidikan yang disengaja. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan amat penting dan merupakan titik tolak bagi pendidikan selanjutnya.

Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, membimbing, dan menasehati anaknya. Perhatian yang cukup dari orang tua akan menumbuhkan semangat, dorongan keberhasilan di sekolah karena anak ingin membahagiakan kedua orang tuanya. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perhatian orang tua sangat berperan dalam usaha meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar siswa, cara belajar siswa, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua.

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Tahun	Nama	Judul	Hasil
1.	2012	Nelda Susanti	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 Sebesar 61,3%
2.	2013	Ambar Widya Lestari	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara	Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru

Tabel 5. Lanjutan

No.	Tahun	Nama	Judul	Hasil
			Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013	dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 33,8%
3.	2013	Suhardian syah	Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 49,5%
4.	2013	Inayati Sofiah	Pengaruh Disiplin Belajar di Rumah Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada Pengaruh Disiplin Belajar di Rumah Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 46,0%.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari pendidikan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai tujuan perlu adanya perhatian tentang hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hasil belajar dapat pula menjadi tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaiknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern yaitu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Slameto (2003: 75) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Hal ini berarti semakin tinggi minat siswa dalam belajar, maka diharapkan siswa akan dapat menjalankan aktivitas belajar dengan baik sehingga dapat berdampak positif dan memaksimalkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Cara belajar siswa juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi prestasi atau hasil belajar IPS Terpadu. Menurut Slameto (2003: 69)

belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Cara belajar siswa meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, konsentrasi terhadap suatu hal yang dibaca atau dipelajari, membaca dan membuat catatan, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan mengulangi bahan pelajaran yang diperoleh dari proses belajar di sekolah. Semua itu diindikasikan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang optimal. Siswa yang rendah kualitas cara belajarnya diindikasikan akan berdampak pada pencapaian tujuan atau hasil belajar dalam proses belajar, dan sebaliknya.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah ini di duga turut mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, karena lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman dan tertib adalah harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, sehingga tercipta iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Maka dari itu, lingkungan belajar penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penyelidikan dari pakar psikologi bahwa faktor lingkungan berpengaruh pada keberhasilan, kepribadian, sikap nilai, dan sebagainya. Sedangkan kejujuran, kegembiraan, keterampilan, dan sebagainya adalah sangat dipengaruhi oleh belajar (Rohani: 2004: 19).

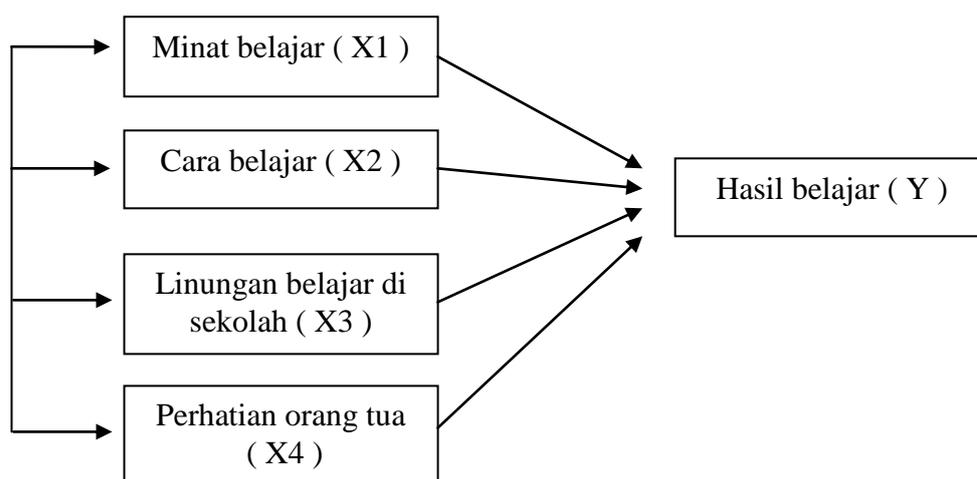
Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah (Hakim, 2003: 18).

Perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hal ini dikarenakan orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, curahan kasih sayang, pengawasan, pemenuhan kebutuhan dasar, memperhatikan lingkungan pergaulan anak dan sebagainya. Seorang anak yang mendapat perhatian yang lebih dari orang tuanya akan lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Anak yang pintar tetapi kurang mendapat perhatian dari orang tua akan membuat anak malas belajar dikarenakan disiplin belajarnya kurang karena tidak adanya kontrol dari orang tua akan membuat prestasi belajarnya kurang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Zamroni, 2000: 48) yang menjelaskan bahwa faktor orang tua dalam keberhasilan belajar anaknya sangat dominan.

Menurut Slameto, (2003: 61) orang tua yang kurang atau tidak pernah memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur kebutuhan belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar apa tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Orang tua yang selalu memberikan perhatian dalam pendidikan dan perkembangan anaknya didalam belajar akan menimbulkan semangat anak untuk belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian prestasi/hasil belajar anak.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), minat belajar siswa (X1), cara belajar siswa (X2), lingkungan belajar di sekolah (X3) dan perhatian orang tua (X4). Peneliti ingin mengetahui pengaruh antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar, pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar, pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar, pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar, dan pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar .



Gambar 1. Pengaruh Minat Belajar (X1), Cara Belajar (X2), Lingkungan Belajar Di Sekolah (X3) dan Perhatian Orang Tua (X4) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.
5. Ada pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *suvey*. Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono; 2004: 7). Sedangkan metode *survey* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dimana peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono; 2011:12).

Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono; 2005: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Tabel 6. Data jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016 / 2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	33
2.	VIII B	34
3.	VIII C	35
4.	VIII D	36
5.	VIII E	35
6.	VIII F	36
7.	VIII G	34
8.	VIII H	34
9.	VIII I	36
10.	VIII J	36
11.	VIII K	35
12.	VIII L	33
Jumlah		417

Sumber: Absensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 109), yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(a)^2 + 1}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi

(Sugiyono; 2015: 65)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{417}{417(0,05)^2 + 1} = 204,1 \text{ dibulatkan menjadi } 204.$$

C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono; 2011:120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Rahmat; 2000:82), hal ini dilakukan dengan cara :

Jumlah sampel tiap kelas = $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$.

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing – Masing Kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Presentase (%)
VIII A	$204/417 \times 33 = 16,14$	16	7,91
VIII B	$204/417 \times 34 = 16,63$	17	8,15
VIII C	$204/417 \times 35 = 17,12$	17	8,39
VIII D	$204/417 \times 36 = 17,61$	18	8,63
VIII E	$204/417 \times 35 = 17,12$	17	8,39
VIII F	$204/417 \times 36 = 17,61$	18	8,63

Tabel 7. Lanjutan

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Presentase (%)
VIII G	$204/417 \times 34 = 16,63$	17	8,15
VIII H	$204/417 \times 34 = 16,63$	17	8,15
VIII I	$204/417 \times 36 = 17,61$	18	8,63
VIII J	$204/417 \times 36 = 17,61$	18	8,63
VIII K	$204/417 \times 35 = 17,12$	17	8,39
VIII L	$204/417 \times 33 = 16,14$	16	7,91
Jumlah		204	100

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *simple random sampling* (Nazir, 2000 : 336)

D. Variabel Penelitian

Dalam peneltiam ini terdapat dua jenis variabel, yaitu.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar (X1), cara belajar (X2), lingkungan belajar di sekolah (X3) dan perhatian orang tua (X4).

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi yang akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Untuk mempermudah mengamati dan mengukur tiap variabel maka perlu didefinisikan secara operasional dan konseptual dari tiap variabel penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan berbagai macam penilaian serta gambaran atas apa yang diteliti sehingga tampak lebih nyata fenomena-fenomena yang terjadi. Sedangkan definisi konseptual variabel adalah penarikan batas yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas (Basrowi: 2007: 179).

1. Definisi Konseptual Variabel

1. Minat Belajar (X1)

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan mempelajari hal-hal baru atau aktivitas belajar tanpa ada paksaan dan tanpa ada yang menyuruh.

2. Cara Belajar (X2)

Cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

3. Lingkungan Belajar di Sekolah (X3)

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan belajar di sekolah merupakan segala sesuatu yang ada diluar individu, yang berkaitan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

4. Perhatian Orang tua (X4)

Perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

5. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. (Basrowi dan Kasinu, 2007 : 197).

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Minat Belajar (X ₁)	1. Menciptakan menimbulkan konsentrasi atau perhatian 2. Menimbulkan perasaan senang	1. Memperhatikan penjelasan pelajaran IPS Terpadu. 2. Mencatat bahan pelajaran IPS Terpadu. 1. Senang belajar IPS Terpadu 2. Senang mengerjakan soal-soal IPS Terpadu	Interval dengan pendekatan <i>semantic Differential</i>

Tabel 8. Lanjutan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
	3. Kegiatan Belajar	1. Belajar dengan teman, guru atau orang yang lebih paham	
Cara Belajar (X ₂)	1. Cara mengatur waktu 2. Cara membaca dan membuat catatan 3. Cara mengulangi pelajaran 4. Konsentrasi belajar 5. Mengerjakan tugas	1. Membuat jadwal pelajaran 2. Melaksanakan jadwal 1. Teknik yang digunakan dalam membaca dan mencatat materi pelajaran 1. Kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari kembali materi yang diterima dan pada saat menghadapi ujian 1. Usaha untuk memusatkan pikiran dalam belajar 1. Usaha yang dilakukan pada saat menyelesaikan tugas	Interval dengan pendekatan <i>semantic Differential</i>
Lingkungan Belajar di Sekolah (X ₃)	1. Kondisi sekolah 2. Keadaan kelas	1. Letak sekolah dengan pusat keramaian 2. Keamanan lingkungan belajar di sekolah 1. Sarana belajar di dalam kelas	Interval dengan pendekatan <i>semantic Differential</i>

Tabel 8. Lanjutan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
	3. Hubungan guru dengan siswa	1. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di sekolah 2. Guru memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan	
	4. Hubungan siswa dengan siswa	1. Interaksi antar siswa	
Perhatian Orang Tua (X ₃)	1. Menyediakan fasilitas belajar	1. Menyediakan alat tulis dan perlengkapan sekolah 2. Memenuhi keperluan sekolah anak 3. Memberi penerangan dan tempat belajar yang baik	Interval dengan pendekatan <i>semantic Differential</i>
	2. Mengawasi waktu belajar anak dirumah	1. Membuat peraturan waktu belajar 2. Membatasi menonton TV dan bermain di malam hari	
	3. Mengawasi kegiatan sekolah anak	1. Disiplin waktu pulang sekolah 2. Teguran saat anak bolos sekolah	
	4. Mengenal kesulitan belajar anak	1. Bertanya pengalaman anak disekolah 2. Mengetahui masalah dan perkembangan anak disekolah	

Tabel 8. Lanjutan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	1. Hasil Mid semester mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII	1. Besarnya hasil Mid semester mata pelajaran IPS Terpadu	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya tentang hal tertentu yang diamati. Menurut Sugiyono (2013: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

2. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui arsip tertulis termasuk juga buku-buku mengenai pendapat. Dokumentasi dianggap sebagai materi tertulis yang menyediakan informasi tentang suatu objek. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan nilai hasil belajar IPS Terpadu dan jumlah siswa.

4. Interview (Wawancara)

Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011: 317)

G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan baik berupa kuesioner atau butir soal dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Metode uji kevalidan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = skor total X

Y = skor total Y

Arikunto (2009: 72).

Dengan kriteria pengujian jika harga r hitung > r tabel signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid dan begitu pula sebaliknya (Arikunto, 2009: 72).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r product moment dengan $\alpha = 0,05 = 0,444$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen, dari 9 butir soal untuk variabel X_1 ternyata seluruh butir soal valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen, dari 11 butir soal untuk variabel X_2 ternyata seluruh butir soal valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 11 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen, dari 11 butir soal untuk variabel X_3 ternyata seluruh butir soal valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_3 dalam penelitian ini berjumlah 11 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen, dari 11 butir soal untuk variabel X_4 ternyata seluruh butir soal valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_4 dalam penelitian ini berjumlah 11 soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan rumus *alpha* untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu :

$$r_{11} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas yang dicari $\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap – tiap item

σ_1^2 = varians total

(Arikunto, 2005: 108)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r_{11} dengan indeks korelasi:

0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$,dengan taraf signifikansi 0,05, maka angket sebagai instrumen penelitian memenuhi syarat reliabel.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 9 butir soal.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Minat Belajar (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,663	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Minat Belajar Siswa (X_1) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,663 sehingga kriterianya adalah tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 11 butir soal.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Cara Belajar (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Cara Belajar Siswa (X_2) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,855 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 11 butir soal.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Lingkungan Belajar di Sekolah (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Cara Belajar Siswa (X_2) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,909 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 11 butir soal.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Perhatian Orang Tua (X_4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Perhatian Orang Tua (X_4) diperoleh r_{hitung} sebesar 0,888 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik

1. Syarat Pengujian Statistik Parametrik

Menurut Sudarmanto (2005: 104), persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala penelitian harus berupa skala interval, selain itu harus memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Normalitas

Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala penelitian harus berupa

skala interval, selain itu harus memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan uji *kolmogrov Smirnov*.

Rumusan Hipotesis:

H₀: data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a: data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

- Tolak H₀ apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,005 berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H₀ apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,005 berarti distribusi sampel tidak normal.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Statistic*. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H₀ : Data populasi bervariasi homogen

H_a : Data populasi tidak bervariasi homogen

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$$Z_U = |Y_U - Y_T|$$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} Daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F_{(a;k-1,n-k)}$

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significance*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya.

Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significance* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significance* $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005: 123)

I. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda

Menurut Sudarmanto (2005: 124), untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan. Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Linearitas Regresi

Uji kelinearan regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varians Tuna Cocok

S^2G = Varians Galat

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : Model regresi berbentuk non linier

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$ tertentu.

Kriteria uji, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linier (Sudjana dalam Rusman, 2010: 175). Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 13. Daftar analisa varian

Sumber Varians	Dk	JK	Kuadrat Tengah (KT)	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2reg}{S^2sis}$
Regresi (b/a)	1 n-2	JK (b/a) JK (S)	$S^2reg = JK (b/a)$	
Sisa			$S^2sis = \left(\frac{JK (S)}{n-2}\right)$	
Tuna cocok Galat	k - 2 n - k	JK (TC) JK (G)	$S^2rc = \left(\frac{JK (TC)}{k-2}\right)$ $S^2G = \left(\frac{JK (G)}{n-k}\right)$	$\frac{S^2rc}{S^2G}$

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang inear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam analisis regresi linier berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi varabel terikatnya. Pndugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen. Adaya hubungan yang linier antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya orelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (mutikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005: 137).

Metode untuk uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2005: 75)

Rumusan hipotesis yaitu:

H0: tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H1: terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria Hipotesis yaitu:

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk=n$ dan $\alpha 0,05=$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Metode untuk uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic d Durbin - Waston*. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti *datatime series*) atau urutan tempat atau ruang (*data cross section*), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sudarmanto, 2005: 142). Lanjut dalam bukunya Sudarmanto tahap yang harus dilakukan untuk memperoleh atau menghasilkan harga koefisien Durbin-Waston dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut.

1. Pilih dan klik menu *analyze*, pilih *regression*, kemudian pilih dan klik *linear*.
2. Pada kotak *Dependent* isikan variabel dependennya yaitu variabel Y.
3. Pada kotak *independent* isikan semua variabel independennya (X).
4. Pilih dan klik atau ceklist pada kolom *Durbin-Watson*.
5. Langkah yang terakhir pilih dan klik *continue* lalu OK.

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

(Sudarmanto, 2005: 143).

Kriteria:

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto (2005:147), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Sudarmanto (2005: 148), menyatakan pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu *rank korelasi* dari *Spearman*. Pengujian *rank korelasi spearman* koefisien korelasi rank dari

Spearman di definisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

dimana:

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Gujarati (2000: 176) menjelaskan koefisien korelasi *rank* tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedestisitas sebagai berikut:

Asumsikan :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + U_i$$

Langkah I cocokkan regresi terhadap data mengenai Y residual e_i

Langkah II dengan mengabaikan tanda e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkatkan atau menurunkan dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien *rank korelasi* populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting signifikan dari r_s yang disampel dengan diuji dengan pengujian t sebagai berikut.

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

dengan derajat kebebasan = $N-2$

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai tkritis kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedestisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya.

Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji tingkat penting secara statistik, dengan pengujian t (Gujarati, 2000: 177).

J. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

1. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk

menguji hipotesis kelima variabel tersebut, digunakan model regresi linier multiple yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien arah regresi

X_1 - X_2 = Variabel bebas

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2009: 204)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

$$JK(\text{res}) = \sum y^2 - JK(\text{reg})$$

n = banyaknya responden

k = banyaknya kelompok

dengan $F_t = F_\alpha (k : n - k - 1)$

Keterangan:

α = Tingkat signifikansi

k = Banyaknya kelompok

n = Banyaknya responden

Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika

$F_{tabel} > F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut

= $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

(Sudjana, 2005: 355).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017 atau dengan kata lain hipotesis peneliti terbukti.
2. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017 atau dengan kata lain hipotesis peneliti terbukti.
3. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017 atau dengan kata lain hipotesis peneliti terbukti.
4. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017 atau dengan kata lain hipotesis peneliti terbukti. Baik buruknya perhatian orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
5. Ada pengaruh minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII

SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017 atau dengan kata lain hipotesis peneliti terbukti.

B. Saran

1. Siswa sebaiknya meningkatkan minat belajar dalam dirinya untuk meraih hasil belajar yang baik. Salah satunya yaitu rajin dalam belajar, termasuk dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian siswa akan dapat memahami materi IPS Terpadu dan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Siswa sebaiknya dapat menerapkan cara belajar yang efektif dengan baik, karena jika cara belajar siswa efektif dan teratur akan berdampak pada hasil belajar yang semakin baik.
3. Guru, Siswa/siswi dan masyarakat yang berada dilingkungan sekolah sebaiknya dapat mengendalikan atau memperbaiki lingkungan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik, aman, nyaman dan kondusif.
4. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian dan kepedulian yang baik terhadap perkembangan anak disekolah, dengan memberikan perhatian dan kepedulian yang baik terhadap anak maka akan berdampak pada hasil belajar yang semakin baik.
5. Sebaiknya siswa dapat meningkatkan minat belajar dalam dirinya, menerapkan cara belajar yang efektif dan teratur, menendalikan dan memperbaiki lingkungan belajar di sekolah dan perhatian orang tua yang sebaiknya ditingkatkan. Dengan demikian nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru* Algensindo.
- Basrowi dan Ahmad Kasinu. 2007. *Metode Penelitian Sosial*.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, H. 2008. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2003. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>.
- <http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/01/lingkungan-belajar.html>

<http://hijaujaya.blogspot.co.id/2014/12/contoh-makalah-minat-belajar.html>

<http://iyus-ruslan.blogspot.co.id/2013/10/minat-dalam-belajar-a.html>

<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/08/kegunaan-penelitian.html>

<http://www.kajianpustaka.com/2015/12/perhatian-orang-tua.html>

<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/> Jengala Pustaka Utama.

Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Karya. Dalam <http://hijaujaya.blogspot.co.id/2014/12/contoh-makalah-minat-belajar.html>

M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007

Nana Sudjana (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Persada: Jakarta.

Sardiman, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Taktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soemato, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta

Sofiah, Inayati. 2013. *Pengaruh Disiplin Belajar di Rumah Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013*

Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. Alfabeta.

Sugiyono.2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta

Suhardiansyah. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013*

Supardi. (2003). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanti, Nelda. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*.

Widya Lestari, Ambar. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*.